

## Pengaruh Independensi, Keahlian Dan Pengalaman Audit Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan Pada Kantor Akuntansi Publik Semarang

**Hani Krisnawati**

Institut Teknologi dan Bisnis Semarang

**Aniqotunnafiah Aniqotunnafiah**

Institut Teknologi dan Bisnis Semarang

**Sella Ria Fitriana**

Institut Teknologi dan Bisnis Semarang

Korespondensi penulis: [hanikrisnawati094@gmail.com](mailto:hanikrisnawati094@gmail.com)

**Abstract.** *This research aims to determine the influence of independence, audit expertise and experience on the auditor's ability to detect fraud. The population in this research is all auditors who work at the Semarang Public Accounting Firm. There were 85 auditors in the sample in this study. The sample selection method uses a purposive sampling method, while the analysis method used in this research is the multiple linear regression analysis method and is processed using the SPSS version 24 program application. The research results show that independence has no effect on the auditor's ability to detect fraud. However, audit expertise and experience have a positive and significant effect on the auditor's ability to detect fraud.*

**Keywords:** *Independence, Skill, Audit Experience, Auditor's Ability To Detect Fraud.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh independensi, keahlian dan pengalaman audit terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik Semarang. Auditor yang menjadi sampel pada penelitian ini berjumlah 85 responden. Metode pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, sedangkan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda dan diolah menggunakan aplikasi program SPSS versi 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Namun, keahlian dan pengalaman audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

**Kata kunci:** Independensi, Keahlian, Pengalaman Audit, Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan.

### LATAR BELAKANG

Akuntan Publik adalah seseorang yang telah memperoleh izin untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik. Dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik, Akuntan Publik dapat memberikan jasa asuransi seperti jasa audit atas informasi keuangan historis, jasa review atas informasi keuangan historis dan jasa asuransi lainnya. Kewajaran atas laporan keuangan perusahaan sangat bermanfaat bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan.

Pelaksanaan audit oleh auditor dalam rangka pengumpulan bukti audit, menurut Standar Audit 240 Paragraf 5 harus berpedoman pada standar audit yang berlaku. Hal tersebut bertujuan

untuk memperoleh keyakinan bahwa penyajian laporan keuangan bebas dari risiko salah saji. Risiko salah saji pada laporan keuangan dapat disebabkan oleh kesalahan pencatatan secara tidak sengaja (*error*) ataupun karena adanya kecurangan (*fraud*) yang dilakukan oleh satu individu atau lebih dalam manajemen (Febyyanti & Praptoyo, 2019).

Tingginya permintaan akan jasa audit laporan keuangan oleh Kantor Akuntan Publik, salah satunya didukung oleh faktor maraknya kecurangan (*fraud*) yang dilakukan oleh internal perusahaan melalui penyajian informasi keuangan perusahaan yang tidak merefleksikan keadaan yang sebenarnya. Kecurangan laporan keuangan dapat dilakukan oleh internal perusahaan melalui manipulasi, pemalsuan, penghilangan bukti transaksi dan informasi keuangan penting lainnya secara sengaja, rekayasa catatan akuntansi, atau dengan sengaja menerapkan prinsip akuntansi yang salah. Dengan demikian, melihat hal tersebut semakin mendorong tingginya kebutuhan para pemangku kepentingan dalam memperoleh informasi keuangan entitas bisnis yang reliabel dan dapat dipertanggung jawabkan.

Contoh kasus kecurangan (*fraud*) laporan keuangan yang pernah terjadi di Indonesia yaitu kasus pada PT Garuda Indonesia Tbk(2018) yang menyajikan laba bersih pada laporan keuangan tahun 2018 sebesar 809,85 ribu USD atau setara 11,33 miliar IDR (kurs Rp14.000), yang pada kondisi sebenarnya PT Garuda Indonesia Tbk mengalami kerugian bersih sebesar 175,028 juta USD atau setara 2,4 triliun IDR. Kasus kecurangan laporan keuangan lainnya juga terjadi pada PT Asuransi Jiwasraya (Persero) (2020). Menurut BPK, kasus kecurangan bermula dari adanya rekayasa akuntansi pada laporan keuangan tahun 2006 dan 2007 dimana PT Asuransi Jiwasraya (Persero) menyajikan informasi pencadangan yang tidak dapat diyakini kebenarannya.

Pada penelitian ini akan dipaparkan faktor-faktor yang dinilai terkait dengan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan, seperti Independensi, Keahlian dan Pengalaman Audit. Faktor utama yang mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan adalah sikap independensi. Seorang auditor tidak boleh memihak kepada kepentingan siapapun selama melakukan proses audit laporan keuangan. Tidak memihak berarti harus bisa bersikap independen, sebagai auditor harus bertanggungjawab untuk mengungkapkan jika terjadi kecurangan atau kesalahan walaupun harus memberatkan salah satu pihak yang memiliki kepentingan tersebut. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Indrawati, Dwi dan Astrid(2019) menyatakan bahwa independensi auditor berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Sedangkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Jessica Puji Astuti, Partogian Sormin (2019) menyatakan bahwa

independensi auditor tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Faktor lain yang mempengaruhi kemampuan seorang auditor dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan yaitu dengan keahlian profesional yang dimiliki seorang auditor. Melalui kompetensi yang baik auditor dapat melaksanakan proses audit dengan lebih efektif dan efisien, serta auditor dapat mengasah sensitivitas (kepekaan) dalam menganalisis laporan keuangan yang diauditnya. Hasil dari penelitian DedehNovianingsih, Kunanto (2020) menyatakan bahwa keahlian berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Sedangkan hasil penelitian Taat Pambudi (2016) menyatakan bahwa keahlian tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, yaitu pengalaman audit. Dimana seorang auditor yang memiliki jam terbang yang lebih tinggi akan dimungkinkan untuk lebih teliti dalam mendeteksi ada atau tidaknya kecurangan dibandingkan dengan auditor yang jam terbangnya masih rendah. Auditor yang berpengalaman akan memiliki pengetahuan tentang kekeliruan dan kecurangan yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan kinerja yang lebih baik dalam mendeteksi kasus-kasus kecurangan dibandingkan dengan auditor yang tidak berpengalaman. Hasil penelitian Zahara Maharani (2021) menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Sedangkan hasil penelitian Anisa, Panubut dan Andi (2021) menyatakan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan di Kantor Akuntan Publik (KAP) Semarang. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Independensi, Keahlian dan Pengalaman Audit Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan”.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Teori Agensi (*Agency Theory*)**

Teori agensi menurut Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa adanya keterkaitan antara manajemen selaku agen dan pemegang saham (*shareholder*) selaku *principal*. Konflik perbedaan kepentingan antara keduanya seringkali agen menginginkan keuntungan yang tinggi atas kinerja mereka, sedangkan *principal* menginginkan *return* yang

tinggi atas investasi mereka atas peningkatan kinerja keuangan perusahaan sehingga manajemen sebagai agen bisa saja melakukan manipulasi angka-angka di laporan keuangan untuk memuaskan pemegang saham (*shareholder*) sebagai *principal*. Kecurangan laporan keuangan terjadi karena agen mendapatkan celah dan peluang yang dapat dimanfaatkan tanpa terdeteksi oleh *principal*. Selain itu tuntutan dari *principal* kepada agen untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan secara efektif dan efisien guna mencapai target yang telah ditetapkan. Situasi ini dapat memberikan tekanan kepada agen sehingga termotivasi untuk melakukan tindakan kecurangan yang bertujuan untuk memperlihatkan performa yang bagus dari perusahaan.

### **Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan**

Kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud adalah kualitas dari seorang auditor dalam menjelaskan kekurangwajaran suatu laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan maupun organisasi dengan mengidentifikasi dan membuktikan kecurangan tersebut (Albrecht et al., 2011). Kemampuan auditor merupakan keahlian dan kemahiran yang dimiliki untuk menjalankan tugas-tugasnya, termasuk dalam pengumpulan bukti-bukti, membuat *judgment*, mengevaluasi pengendalian intern, serta menilai risiko audit (Albrecht et al., 2011). Seorang auditor sangat dituntut akan kemampuannya dalam memberikan jasa yang terbaik sesuai dengan kebutuhan perusahaan ataupun organisasi.

### **Independensi**

Menurut Mulyadi (2011) berpendapat bahwa independensi adalah sikap mental yang bebas dari pengaruh orang lain, serta merupakan kejujuran dalam diri auditor untuk bersikap objektif dalam merumuskan dan menyatakan pendapat. Independensi diperlukan oleh auditor dalam menjalankan proses audit, sehingga auditor harus bersikap netral dan tidak memihak kepada pihak lain. Independensi merupakan cerminan sikap yang tidak memihak serta tidak dibawah pengaruh atau tekanan dari pihak tertentu dalam mengambil keputusan dan tindakan. Salah satu kontrol utama yang dapat menghilangkan peluang terjadinya kecurangan laporan keuangan adalah audit independen (Aderibigbe, 2005). dimana auditor independen dapat sering memberikan pengecekan terakhir untuk mencegah kecurangan pada laporan keuangan. Auditor harus mempertahankan sikap independensi, yang berarti harus bebas dari semua kepentingan yang bisa dipandang tidak sesuai dengan integritas maupun objektivitas dalam melaksanakan tugas audit khususnya dalam mendeteksi *fraud*.

## **Keahlian**

Standar umum pertama (SA seksi 210 dalam SPAP, 2011) menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Sedangkan, standar umum ketiga (SA seksi 230 dalam SPAP, 2011) menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit akan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnyadengan cermat dan seksama. Oleh karena itu, maka setiap auditor wajib memiliki kemahiran profesionalitas dan keahlian dalam melaksanakan tugasnya sebagai auditor. Menurut Sanger et. al. (2016) keahlian adalah kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang dapat membantu dalam melaksanakan proses audit. Keahlian merupakan unsur penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor independen untuk bekerjasebagai tenaga profesional. Sifat profesionaladalah kondisi kesempurnaan teknik yang dimiliki seseorang melalui latihan dan belajar selama bertahun-tahun yang berguna untuk mengembangkan teknik tersebut, dan keinginan untuk mencapai kesempurnaan dan keunggulan dibandingkan rekan sejawatnya. Auditor yang memiliki keahlian (kompetensi) yang baik dalam mendeteksi *fraud* dapat mengasah sensitivitas (kepekaannya) dalam menganalisis laporan keuangan yang diauditnya sehingga auditor mengetahui apakah di dalam laporan keuangan tersebut,terdapat tindakan kecurangan atau tidak serta mampu mendeteksi trik-trik rekayasa yang dilakukan dalam melakukan kecurangan tersebut.

## **Pengalaman Audit**

Pengalaman auditor adalah kemampuan yang dimiliki oleh auditor dalam melakukan audit laporan keuangan yang diukur dariwaktu, banyaknya jam terbang auditor dan jenis perusahaan yang ditangani yang dapat dipengaruhi oleh pendidikan, lamanya bekerja serta pelatihan profesi (Astrina et al., 2020). Sukrisno Agoes (2017:33) berpendapat bahwa pengalaman auditor adalah auditor yang mempunyai pemahaman yang lebih baik, mampu memberikan penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasar. Melalui pengalaman yang dimiliki, denganharapan nantinya akan mempengaruhi kemampuan auditor dalam menilai hal-hal yang ditemukan selama penugasannya, termasuk dalam hal pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Pengalaman akan memberikan pemahaman yang lebih luas terhadap auditor dalam mempelajari jenis kecurangan yang pernah dihadapi sebelumnya.Pengalaman akan mempengaruhi sensitivitas auditor terhadap sinyal-sinyal kecurangan pada informasi keuangan tertulis entitas yang diperiksanya (Dasila & Hajering, 2019).

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik Semarang. Auditor yang menjadi sampel pada penelitian ini berjumlah 85 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019:133). Adapun pertimbangan atau kriteria yang digunakan yaitu :

- 1) Sampel merupakan auditor di Kantor Akuntan Publik yang berada di Semarang.
- 2) Telah bekerja atau mempunyai pengalaman kerja di KAP Semarang minimal 1 tahun.
- 3) Pendidikan terakhir minimal D3 dengan segala pengalamannya.
- 4) Bersedia mengisi kuesioner.

### **Sumber dan Jenis Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah data yang diambil dari kuesioner terhadap responden langsung yaitu auditor pada Kantor Akuntan Publik Semarang. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer yang didapatkan dengan menyebarkan kuesioner kepada subyek penelitian yaitu auditor pada Kantor Akuntan Publik Semarang.

### **Definisi Konsep dan Operasionalisasi Variabel**

#### **Independensi (X1)**

*American Institute of Certified Public Accountant (AICPA)* dan Kell et al. (1989) menyatakan bahwa independensi merupakan kemampuan untuk bertindak berdasarkan integritas dan objektivitas. Integritas berhubungan dengan kejujuran intelektual auditor, yaitu jujur, berterus terang, dan mengemukakan fakta seperti apa adanya, sedangkan objektivitas berhubungan dengan sikap netral auditor dalam melaksanakan tugas pemeriksaan dan menyiapkan laporan auditan, seperti sikap adil, tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak berprasangka atau bias, serta bebas dari benturan kepentingan atau berada dibawah pengaruh pihak lain (Mulyadi, 2002).

Berikut indikator yang digunakan untuk mengukur variabel independensi (Trinanda Hanum, 2016).

- a. *Independence in fact* (independensi dalam fakta)
- b. *Independence in appearance* (independensi dalam penampilan)
- c. *Independence in competence* (independensi dari sudut keahlian)

### **Keahlian (X2)**

Menurut Sanger et. al. (2016) keahlian adalah kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang dapat membantu dalam melaksanakan proses audit. Indikator yang digunakan dalam variabel keahlian auditor (Trinanda Hanum, 2013) :

- a. Mutu personal
- b. Pengetahuan umum
- c. Keahlian khusus

### **Pengalaman Audit (X3)**

Pengalaman auditor adalah kemampuan yang dimiliki oleh auditor dalam melakukan audit laporan keuangan yang diukur dari waktu, banyaknya jam terbang auditor dan jenis perusahaan yang ditangani yang dapat dipengaruhi oleh pendidikan, lamanya bekerjasama pelatihan profesi (Astrina et al., 2020). Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel pengalaman kerja (Yusuf Aulia, 2013):

- a. Kepekaan dalam mendeteksi adanya kekeliruan
- b. Ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas audit
- c. Kemampuan dalam menggolongkan kekeliruan
- d. Kesalahan dalam melakukan tugas audit

### **Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Y)**

Kemampuan mendeteksi kecurangan dapat diartikan sebagai sebuah keahlian yang dimiliki oleh auditor dalam menemukan indikasi terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kecurangan (Sari & Helmayunita, 2018). Jadi kesimpulan, bahwa kemampuan auditor mendeteksi kecurangan adalah keahlian ataupun kemahiran yang dimiliki auditor dalam menganalisis ada tidaknya kecurangan pada laporan keuangan yang mungkin dapat terjadi. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan:

- a. Pengetahuan dalam pendeteksian kecurangan
- b. Kesanggupan dalam tahap pendeteksian

### **Metode Pengolahan Data**

Data penelitian ini diolah menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 24*, dan data diberi pengukuran *scale*, sesuai data yang diinput ke dalam sistem yang digunakan. Penelitian ini menggunakan peluang kesalahan 5% atau  $\alpha$  0,05, dengan taraf kepercayaan 95% (tarif signifikansi) (Sugiyono, 2017:209).

## Metode Analisis Persamaan Regresi

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel independen (X) dengan satu variabel dependen (Y) yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi (Duwi Priyatno,2013). Pengujian ini digunakan untuk mengujipengaruh independensi, keahlian, dan pengalaman audit terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 1**

Descriptive Statistics					
Variabel Penelitian	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Independensi	85	49	60	54,5647	3,50322
Keahlian	85	48	60	54,2471	3,74454
Pengalaman Audit	85	50	60	55,1294	3,15016
Mendeteksi Kecurangan	85	49	60	55,6353	2,72924
Valid N (listwise)	85				

Berdasarkan tabel 1 dapat dideskripsikan bahwa total responden (N) yang valid dan dapat diolah lebih lanjut yakni sebanyak 85 responden. Tabel 4.5 juga menjelaskan bahwa pada variabel independensi, jawaban terkecil (minimum) responden sebesar 49, jawaban terbesar (maximum) responden sebesar 60, dengan skor rata-rata jawaban sebesar 54,5647 dan standar deviasi sebesar 3,50322. Pada variabel keahlian, skor jawaban minimum responden adalah sebesar 48, skor jawaban maximum responden sebesar 60, dengan skor rata-rata jawaban sebesar 54,2471 dan standar deviasi sebesar 3,74454. Lalu untuk variabel pengalaman audit, skor jawaban minimum responden adalah sebesar 50, skor jawaban maximum responden sebesar 60, dengan skor rata-rata jawaban sebesar 55,1294 dan standar deviasi sebesar 3,15016. Kemudian, pada variabel kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, skor jawaban minimum responden adalah sebesar 49, skor jawaban maksimum responden sebesar 60, dengan skor rata-rata jawaban sebesar 55,6353 dan standar deviasi sebesar 2,72924.



Salah satu hasil dari uji statistik deskriptif yang menggambarkan bagus atau tidaknya data yang dihasilkan yakni melalui standar deviasi. Semakin besar nilai standar deviasi suatu data penelitian, semakin besar jarak setiap titik data dengan nilai mean atau rata-rata (Ghozali, 2018). Sehingga dapat disimpulkan, semakin kecil nilai standar deviasi suatu data penelitian, maka data yang dihasilkan tersebut semakin bagus karena mendekati rata-rata hitungannya.

### Analisis Persamaan Regresi

Pengujian analisis regresi linier berganda ini dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh hubungan antara variabel Independensi, Keahlian dan Pengalaman Auditor terhadap variabel Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,135	4,254		2,853	0,005
	Independensi	-0,002	0,058	-0,002	-0,033	0,974
	Keahlian	0,259	0,053	0,356	4,87	0,000
	Pengalaman Audit	0,536	0,064	0,618	8,398	0,000

a. Dependent Variable: Mendeteksi Kecurangan

Pengujian analisis regresi linier berganda ini dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh hubungan antara variabel Independensi, Keahlian dan Pengalaman Auditor terhadap variabel Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. Berdasarkan Tabel 4.13 diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \quad Y = 12,135 - 0,002 + 0,259 + 0,536 + e$$

### Pembahasan Hasil Penelitian

#### Independensi Tidak Berpengaruh Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan

Hasil uji hipotesis pertama dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara independensi dengan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hal tersebut didukung melalui hasil uji statistik t yang menunjukkan tingkat signifikansi sebesar

0,974 dimana lebih besar dari 0,05 dengan koefisien t hitung -0,033 sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak mendukung hipotesis pertama. Independensi merupakan sikap mental yang harus dipertahankan oleh auditor, jadi dalam menilai kewajaran suatu laporan keuangan seorang auditor tidak mudah dipengaruhi oleh pihak manapun (Mulyadi dan Kanaka 1998 ; 49). Independensi diperlukan oleh auditor dalam menjalankan proses audit, sehingga auditor harus bersikap netral dan tidak memihak kepada pihak lain. Dari hasil pengujian diatas diketahui bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hasil penelitian ini diperkuat dengan teori keagenan (Agency Theory) bahwa manajemen menunjuk auditor untuk melakukan audit bagi kepentingan prinsipal. Di lain sisi, manajer yang membayar dan menanggung jasa audit. Masalah keagenan tersebut dapat menimbulkan ketergantungan auditor pada kliennya.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Jessica Puji Astuti, Partogian Sormin (2019) dengan judul “Pengaruh Independensi, Kompetensi dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan (Studi Kasus di Bank Panin, Bank CIMB Niaga dan Bank National Nobu)”. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa Independensi auditor tidak berpengaruh terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan.

### **Keahlian Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan**

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa Keahlian memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil uji statistik t yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05 dengan koefisien t hitung 4,870.

Institut Akuntan Publik Indonesia, dalam Standar Profesional Akuntan Publik (2013) menyebutkan bahwa proses audit harus dilaksanakan oleh orang yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Dalam penelitian ini dugaan awal berhasil dibuktikan melalui hasil penelitian yang menunjukkan bahwa banyaknya auditor pada KAP se-Kota Semarang yang memiliki keahlian yang tinggi, maka akan dapat membantu auditor untuk mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian-penelitian terdahulu, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Dedeh Novianingsih, Kunarto (2020) dengan judul “Pengaruh Pengalaman Kerja, Pelatihan dan Keahlian Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah Jakarta)”. Hasil dari penelitian tersebut

menyatakan bahwa keahlian auditor berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.

### **Pengalaman Audit Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan**

Hasil pengujian hipotesis ketiga yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel pengalaman audit berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Dilihat dari nilai signifikannya  $0,000 < \alpha 0,05$  dengan koefisien t hitung 8,398. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa variabel pengalaman audit memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Pengalaman audit merupakan pengalaman seorang auditor dalam melaksanakan audit laporan keuangan, yang dapat dilihat dari segi lamanya waktu serta banyaknya penugasan yang pernah ditangani oleh auditor (Suraida, 2005). Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Libby dan Frederick bahwa auditor yang telah memiliki banyak pengalaman tidak hanya memiliki kemampuan untuk menemukan kekeliruan (*error*) atau kecurangan (*fraud*) yang tidak lazim yang terdapat dalam laporan keuangan, tetapi juga auditor tersebut dapat memberikan penjelasan yang lebih akurat terhadap temuannya tersebut dibandingkan dengan auditor yang masih sedikit pengalamannya.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Dina Syahputri Siregar (2021) dengan judul “Pengaruh Independensi dan Pengalaman Auditor terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan” yang menyimpulkan bahwa pengalaman auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh independensi, keahlian dan pengalaman audit terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan hasil pengujian yang telah dilakukan menggunakan SPSS 24, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Independensi tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada Kantor Akuntan Publik Semarang.
- 2) Keahlian berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada Kantor Akuntan Publik Semarang.
- 3) Pengalaman audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada Kantor Akuntan Publik Semarang.

Penelitian ini di masa mendatang diharapkan dapat menyajikan hasil penelitian yang lebih berkualitas lagi dengan adanya beberapa masukan mengenai beberapa hal diantaranya :

- 1) Penelitian lebih lanjut disarankan untuk menambah variabel yang berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, dimana kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor lain, seperti skeptisme profesional, budaya organisasi, gender, beban kerja, tekanan waktu dan pelatihan audit.
- 2) Peneliti berikutnya disarankan untuk tidak mengumpulkan data pada masa sibuk (*peak-season*) auditor, yakni di awal dan diakhir tahun. Hal tersebut guna mendapatkan responden yang lebih banyak dan tidak mengganggu pekerjaan auditor.
- 3) Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah sampel penelitian yang lebih banyak agar lebih mendapatkan gambaran keadaan secara lebih luas dari objek yang diteliti.
- 4) Walaupun independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan namun diharapkan kepada KAP untuk tetap menjaga independensinya agar dapat menjaga kepercayaan masyarakat terhadap akuntan publik. Independensi sikap auditor sangat penting bagi perkembangan profesi akuntan publik. Kepercayaan akan menurun jika terdapat bukti bahwa independensi sikap auditor ternyata berkurang. Oleh karena itu auditor harus menghindari keadaan yang dapat menyebabkan pihak luar meragukan independensinya. Dengan demikian masyarakat dapat percaya dengan hasil dari proses auditnya.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Annisa Bella Mariyana, Panubut Simorangkir, Andi Manggala Putra, (2021). **Pengaruh Pengalaman Auditor, Independensi dan Beban Kerja Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Fraud** (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan). Prosiding Biema. Volume 2, 2021 Hal, 766-780.
- Chaerani Nurhayati Arifin, Drs. Kunarto, M.Ak., Ak., CA, (2020). **Pengaruh Skeptisme Profesional, Pengalaman Kerja dan Independensi Seorang Auditor Terhadap Kemampuan Dalam Mendeteksi Fraud (Studi Empiris Pada KAP di Jakarta)**. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Jakarta.
- Dedeh Novianingsih, Kunarto, (2020). **Pengaruh Pengalaman Kerja, Pelatihan dan Keahlian Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah Jakarta)**. Departemen Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.

- Dina Syahputri Siregar, (2021). **Pengaruh Independensi dan Pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan**. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- Friska Ayudia Afiani, Nurul Latifah, Eman Sukanto, (2019). **Profesional, Pelatihan Audit Kecurangan, Pengalaman Audit dan Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan pada Inspektorat Kota dan Kabupaten di Jawa Tengah**. Prosiding Mahasiswa Seminar Nasional Unimus. Volume 2, 2019.
- Jessica Puji Astuti, Partogian Sormin, (2019). **Pengaruh Independensi, Kompetensi dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan (Studi Kasus di Bank Panin, Bank CIMB Niaga, dan Bank National Nobu)**. Jurnal Akuntansi. Vol.13 No.2 Oktober 2019 : 123-142.
- Komite SPAP Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta : Salemba Empat.
- Linda Indrawati, Dwi Cahyono, Astrid Maharani, (2019). **Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi Auditor dan Pelatihan Audit Kecurangan Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris pada KAP di Malang)**. International Journal of Social Science and Business. Volume 3, Number 4, Tahun 2019, pp.393-402.
- Mulyadi. 2013. Auditing Buku 1 Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat. Ni Putu Intan Eka Sari, Komang Fridagustina Adnantara, (2018). **Pengaruh Independensi, Kompetensi, Red Flags dan Tanggung Jawab Auditor Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris pada KAP di Bali)**. Journal Research Accounting. Vol. 01 No. 1 Desember 2019 : 63-75.
- Risa Cinta Nashyra Harahap, (2020). **Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional, Independensi dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Fraud (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik Se-Kota Medan)**. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Arsendy, M. T. (2017). **Pengaruh Pengalaman Audit, Skeptisme Profesional, Red Flags, Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan**. *JOM Fekon*, 4(1), 1096–1107.
- Cahyati, A. D. (2020). **Effect of Pressure, Opportunity, Rationalizations, Capability and Arrogance in The Concept of The Fraud Pentagon**. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, 8(2), 85–95.
- Dasila, R. A., & Hajering. (2019). **Pengaruh pengalaman, independensi dan skeptisme profesional auditor terhadap pendeteksian fraud**. *Jurnal Paradoks*, 2(1).
- Fauzi, M. R., Anwar, C., & Ulupui, I. G. K. A. (2020). **Pengaruh Independensi, Pengalaman, Dan Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer (Tabk) Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigatif Dalam Mendeteksi Kecurangan**. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 1(1), 1–15.

- Korompis, C. W. M., & Latjandu, L. D. (2017). **Pengaruh Narsisme Klien, Audit Fee, Independensi, Skeptisme Profesional, Dan Interlock Auditor Eksternal Terhadap Audit Judgement Dalam Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Kap Di Manado).** *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 594–604. <https://doi.org/10.32400/gc.12.2.17977.20.17>
- Laitupa, M. F., & Hehanussa, H. (2020). **Pengaruh Pengalaman, Skeptisme Profesional Dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Pada BPKP-RI Perwakilan Provinsi Maluku).** *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 1–22.
- Biksa, I. A. I., & Wiratmaja, I. D. N. (2016). **Pengaruh Pengalaman, Independensi, Skeptisme Profesional Auditor Pada Pendeteksian Kecurangan.** *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(3), 2384–2415.
- Campbell, T., Arthur, J., & Thompson, B. (1997). **The Factor Structure of the Bem Sex-Role Inventory (BSRI): Confirmatory Analysis of Long and Short Forms.** *Educational and Psychological Measurement*, 57(1), 118–124. <http://hjb.sagepub.com.proxy.lib.umich.edu/content/9/2/183.full.pdf+html>
- Dandi, V. (2017). **Pengaruh Beban Kerja, Pelatihan dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris BPK RI Perwakilan Provinsi Riau).** *JOM Fekon*, 4(1), 911–925.
- Dewi, C. I. R. S., Surya, L. P. L. S., & Suindari, N. M. (2019). **Pengaruh Leverage Dan Kepemilikan Institusional Pada Pemilihan Jasa Audit Eksternal ( Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ).** *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 18(1), 26–32.
- Faradina, H. (2016). **Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman Audit Dan Tipe Kepribadian Terhadap Skeptisme Profesional Dan Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan.** *JOM Fekom*, 4(1), 1960–1970.
- Febyyanti, R., & Praptoyo, S. (2019). **Prosedur Audit Untuk Merespon Penilaian Risiko Kesalahan Penyajian Material Karena Kecurangan (Studi Kasus Kantor Akuntan Publik Chatim, Atjeng, Sugeng dan Rekan di Surabaya).** *Jurnal Ilmu Dan Riset ...*, 8(12), 1–17.
- Molina, & Wulandari, S. (2018). **Pengaruh Pengalaman, Beban Kerja dan Tekanan Waktu terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan.** *Jurnal Ilmu Akuntansi Akunnas*, 16(2), 14–26.
- Muzdalifah & Syamsu, N. (2020). **Red Flags , Task Spesific Knowledge Dan Beban Kerja Pada Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Fraud.** *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 6(2), 92–101.
- Rosiana P., Putra, I. M., & Setiawan, Y. A. (2019). **Pengaruh Kompetensi Auditor Independen dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Pendeteksian Fraud.** *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 2(1), 45–52. <https://doi.org/10.36407/jmsab.v2i1.47>